

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono & dkk, 2010). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia jasa (Astiani, 2017).

Namun meski prospek UMKM cukup baik, pada kenyataannya masih banyak usaha mikro kecil menengah yang harus berhenti berproduksi karena belum memperhitungkan keuntungan dan biaya secara jelas dari awal menjalankan usaha. Hal ini terjadi karena belum adanya pengelolaan pelaporan keuangan yang baik pada usaha mikro kecil dan menengah sehingga para pemilik UMKM belum bisa menyusun bentuk-

bentuk pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi serta UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Ini terbukti dari banyaknya UMKM yang hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan utang. Sebagian para pelaku UMKM tidak memahami tentang pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi karena bagi mereka yang paling penting mendapatkan keuntungan. Selain itu, sering kali tidak memperhitungkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, sehingga untuk menentukan harga jual hanya berdasarkan pada harga produk sejenis yang diproduksi di luar dan berdasarkan perkiraan (Murtala, 2018).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Murtala, 2018).

Data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah memperlihatkan bahwa pada saat ini terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia yang berpartisipasi terhadap penyerapan tenaga kerja

sebesar 97,3 persen dan kepada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,92 persen. Angka ini mengalami kenaikan yang terus menerus setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang terus mendorong pengembangan dan pemberdayaan UMKM antara lain dengan kebijakan pemberian bantuan pinjaman modal untuk UMKM (Ardiyanti, 2019).

Akan tetapi, di balik perannya yang strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks baik dari sisi eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, para pelaku UMKM dihadapkan dengan tantangan yang global dan pasar bebas di mana arus barang, jasa dan informasi mengalir dengan cepat sehingga persaingan usaha menjadi hal yang tak terhindarkan. Dari sisi internal, ketidakmampuan menyediakan dan mengguanakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen UMKM. Dalam hal ini informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pencapaian keberhasilan usaha (Firdarini, 2019).

Menurut Kusuma (2014), menyatakan bahwa UKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku sering kali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode, dan jika

penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin.

Nirwana & Purnama (2019), Didalam penelitiannya mengungkapkan Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan lama usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Namun Jenjang Pendidikan, masa memimpin perusahaan, dan Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Kurniawan, Mahsuni, & Hariri, 2020).

Nirwana & Purnama (2019), Menyatakan Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan lama usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Namun pendidikan dan omzet berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi sedangkan Skala Usaha dan Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Setiawan, 2019).

Novianti, Mustika, & Eka (2018), dalam penelitiannya tingkat Pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Umur Usaha dan Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Namun pendidikan dan omzet berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi sedangkan Skala Usaha dan Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Setiawan, 2019).

Penelitian ini mengambil variabel X (variabel independen) yang masih belum konsisten di antaranya Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha sedangkan variabel Y (variabel dependen) Penggunan

Informasi Akuntansi. Adapun pengambilan objek di UMKM sektor industri pengolahan karena Menurut DISKOPUMKM Kabupaten Jepara tahun 2021 umkm sektor industri pengolahan berjumlah 30.152. Adapun pengambilan objek di umkm sektor industri karena jumlah unitnya sangat banyak di bandingkan sektor lainnya. Adapun penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara menurut DISKOPUMKM Kabupaten Jepara para UMKM memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang operasional, administrasi dan keuangan. segi keuangan pun dari dirasa masih lemah dalam pengelolaanya. Keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang masih belum maksimal menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu juga UMKM memiliki kesulitan dalam memahami informasi akuntansi, modal dan pemasaran. Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, apabila suatu perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi maka perusahaan tersebut akan mengalami kelambatan dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM(Studi Kasus UMKM Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jepara)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup yang akan di teliti yaitu para pemilik UMKM disektor industri pengolahan di Kabupaten Jepara. Dengan variabel dependen penggunaan informasi dan variabel independenya Jenjang Pendidikan, Skala Usaha , dan Umur Usaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Jenjang Pendidikan mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jepara?
2. Apakah Skala Usaha mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jepara?
3. Apakah Umur Usaha mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam menganalisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian dibidang akuntansi dan UMKM.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi.

3) Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM agar dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan usahanya di priode selanjutnya

